

**KONTRIBUSI DAN PENGEMBANGAN PEMANFAATAN  
LUBUK LARANGAN BAGI PENDAPATAN  
MASYARAKAT DI KOTA PARIAMAN**

**TESIS**

**SURYETNI  
2010018112010**



**PROGRAM PASCASARJANA  
SUMBERDAYA PERAIRAN PESISIR DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2023**

**KONTRIBUSI DAN PENGEMBANGAN PEMANFAATAN  
LUBUK LARANGAN BAGI PENDAPATAN  
MASYARAKAT DI KOTA PARIAMAN**

**SURYETNI  
2010018112010**

**TESIS**

Sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Sains, Pada Program Studi  
Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan  
Program Pascasarjana  
Universitas Bung Hatta

**PROGRAM PASCASARJANA  
SUMBERDAYA PERAIRAN PESISIR DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Kontribusi dan Pengembangan Pemanfaatan Lubuk Larangan Bagi Pendapatan Masyarakat di Kota Pariaman.**  
Nama : Suryetni  
NPM : 2010018112010  
Prodi : Sumberdaya Perairan Pesisir dan Kelautan (SP2K)  
Fakultas : Program Pascasarjana (S2) Universitas Bung Hatta

Tesis telah diuji dan dipertahankan di depan sidang panitia ujian akhir Magister pada Program Pasca Sarjana Universitas Bung Hatta dan dinyatakan lulus pada tanggal, 17 Januari tahun 2023.

### Menyetujui

#### 1. Komisi Pembimbing

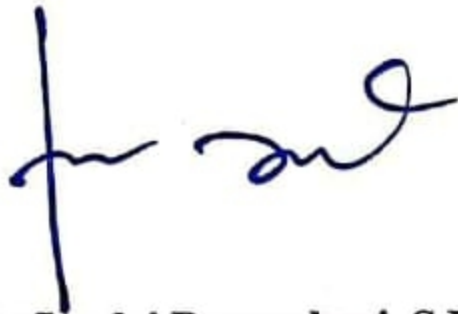


Dr. Ir. Abdullah Munzir, M.Si.  
Ketua



Dr. Ir. Suparno, M.Si.  
Sekretaris

#### 2. Komisi Penguji

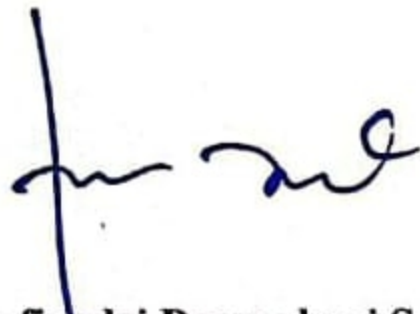


Dr. Harfiandri Damanhuri, S.Pi., M.Sc.  
Anggota



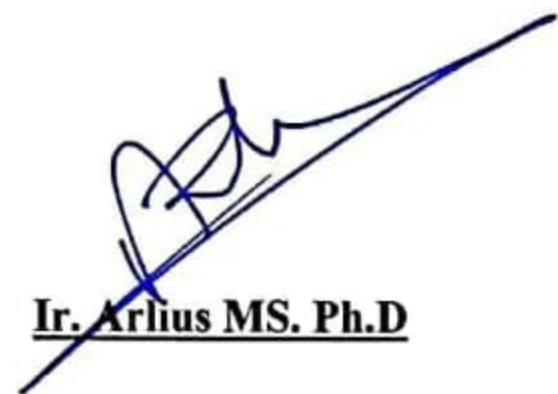
Dr. Azrita, S.Pi., M.Si.  
Anggota

#### 3. Ketua Program Studi Sumberdaya Perairan dan Kelautan



Dr. Harfiandri Damanhuri, S.Pi., M.Sc.

#### 4. Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta



Ir. Arlius MS. Ph.D.

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Suryetni

NPM : 2010018112010

Program Studi : Sumberdaya Peraliran Pesisir dan Kelautan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul :

**Kontribusi dan Pengembangan Pemanfaatan Lubuk Larangan Bagi Pendapatan Masyarakat di Kota Pariaman.** Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan untuk menjadi Magister Sains Manajemen Program Pascasarjana di Universitas Bung Hatta. Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tesis yang telah dipublikasikan sebelumnya atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister Sains Program Pascasarjana di Universitas Bung Hatta maupun perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, maka penulis bersedia menerima sanksi yang akan dikenakan.

Padang,

Februari 2023



Suryetni

NPM. 2010018112010



# KONTRIBUSI DAN PENGEMBANGAN PEMANFAATAN LUBUK LARANGAN BAGI PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTA PARIAMAN

Oleh : Suryetni

Dibawah bimbingan Dr.Ir. Abdullah Munzir, M.Si. dan Dr. Ir . Suparno, M.Si.

## ABSTRAK

Di Kota Pariaman terdapat ekosistem Lubuk Larangan, yang ini juga berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Pada Lubuk Larangan ini terdapat sumber daya perairan dalam bentuk ikan-ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan cenderung menjadi ikan-ikan langka. Potensi Lubuk Larangan ini dapat memberikan berbagai manfaat dan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah untuk dikembangkan sebagai alternatif objek wisata sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, disamping itu juga untuk melindungi plasma nuftah misalnya spesies-spesies ikan langka pada ekosistem sungai tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap pendapatan masyarakat di Kota Pariaman serta menganalisis strategi pengembangan pemanfaatan Lubuk Larangan di Kota Pariaman dengan menggunakan analisis SWOT. Metode penelitian dilakukan dengan metode survey. Data didapatkan dari wawancara dan kuesioner yang diisi oleh responden.

Data yang didapatkan dihitung kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan berdasarkan pendapatan yang berasal dari pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap total pendapatan rumah tangga. Hasil analisis didapatkan bahwa kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap pendapatan keluarga sebesar 71,2 % yang termasuk dalam kategori besar. Pekerjaan dalam sektor perdagangan lebih diminati oleh masyarakat karena sudah jelas pendapatan dan juga pemasarannya sehingga bisa terukur besaran pendapatan yang diharapkan setiap bulannya. Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan pemanfaatan Lubuk Larangan bagi pendapatan masyarakat di Kota Pariaman. Dari hasil analisa SWOT bahwa strategi pengembangan pemanfaatan Lubuk Larangan bagi pendapatan masyarakat di Kota Pariaman berada pada kuadran I dengan strategi agresif.

**Kata Kunci** : *Kontribusi, Strategi, Pengembangan, Lubuk Larangan, Kota Pariaman*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Kontribusi dan Pengembangan Pemanfaatan Lubuk Larangan Bagi Pendapatan Masyarakat di Kota Pariaman”. Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Progam Studi Sumberdaya Perairan Pesisir dan Kelautan Universitas Bung Hatta Padang. Penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bimbingan :

1. Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta Dr.Ir. Arlius, M.S., Ph.D.
2. Ketua Program Studi Pascasarjana Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan Universitas Bung Hatta Dr. Harfiandri Damanhuri, S.Pi.,M.Sc. yang telah memberikan arahan motivasi serta bimbingan yang luar biasa.
3. Bapak Dr. Ir. Abdullah Munzir, M.Si Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. Suparno, M.Si. sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan dan masukan serta motivasi untuk memicu selesainya tesis ini.
4. Seluruh Karyawan/ti Tata Usaha Pascasarjana telah membantu untuk pengurusan administrasi kuliahnya.
5. Keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana.
6. Seluruh rekan-rekan Pasca Sarjana Jurusan Sumberdaya Perairan, Pesisir Dan Kelautan Universitas Bung Hatta angkatan 2020 yang memberikan masukan, motivasi dan kebersamaannya selama kegiatan perkuliahan hingga terselesaikannya tesis ini.

Penulis telah berusaha untuk menyempurnakan tesis sesuai dengan kaidah dan ilmu yang telah dipelajari. Semoga Tesis ini memberikan manfaat bagi penulis, kalangan pendidikan, pemangku kebijakan serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2023

Suryetni

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.1.1. Rumusan Masalah .....	3
1.1.2. Tujuan Penelitian .....	4
1.1.3. Manfaat Penelitian.....	4
1.2. Tinjauan Pustaka .....	5
1.2.1. Pengertian Lubuk Larangan .....	5
1.2.2. Pengertian Kontribusi .....	6
1.2.3. Kontribusi Pemanfaatan Lubuk Larangan .....	7
1.2.4. Pendapatan Rumah Tangga .....	9
1.2.5. Pengembangan Pemanfaatan Lubuk Larangan .....	10
1.2.6. Kerangka Pemikiran dan Alur Kegiatan .....	12
1.3. Metodologi Penelitian .....	13
1.3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	13
1.3.2. Metode Penelitian .....	13
1.3.3. Populasi dan Responden Penelitian .....	14
1.3.4. Sumber dan Jenis Data .....	14
1.3.5. Analisis Data .....	15
A. Analisis Data Kontribusi Pemanfaatan Lubuk Larangan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kota Pariaman.....	15
B. Analisis Data Strategi Pengembangan Pemanfaatan Lubuk Larangan Bagi Pendapatan Masyarakat di Kota Pariaman .....	16
<b>BAB II KONTRIBUSI PEMANFAATAN LUBUK LARANGAN BAGI PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTA PARIAMAN</b>	
2.1. Abstrak .....	18

2.2.	Pendahuluan .....	18
2.3.	Metodologi .....	20
2.4.	Analisis Data .....	21
a.	Analisis Data Kontribusi Pemanfaatan Lubuk Larangan Terhadap Pendapatan Keluarga.....	21
2.5.	Hasil dan Pembahasan.....	22
2.6.	Kesimpulan .....	26
2.7.	Daftar Pustaka .....	26
<b>BAB III STRATEGI PENGEMBANGAN PEMANFAATAN LUBUK LARANGAN BAGI PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTA PARIAMAN</b>		
3.1.	Abstrak .....	29
3.2.	Pendahuluan .....	29
3.3.	Metodologi .....	31
3.4.	Hasil dan Pembahasan.....	32
A.	Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Pemanfaatan Lubuk Larangan Terhadap Pendapatan masyarakat di Kota Pariaman .....	32
b.	Urgensi Faktor Internal dan Eksternal.....	38
3.5.	Kesimpulan .....	41
3.6.	Daftar Pustaka .....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN UMUM</b>		
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
4.2.	Karakteristik Responden Kontribusi dan Pengembangan Pemanfaatan Lubuk Larangan Bagi Pendapatan Masyarakat di Kota Pariaman .....	49
a.	Usia Responden .....	49
b.	Pendidikan Terakhir Responden .....	50
c.	Pekerjaan Responden .....	51
d.	Lama Aktivitas di Lubuk Larangan .....	52
4.3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lubuk Larangan Bagi Pendapatan Masyarakat di Kota Pariaman .....	53
a.	Pengelolaan .....	53
b.	Kegiatan/ Iven .....	53
c.	Sarana Penunjang .....	54
d.	Promosi .....	54
e.	Keamanan dan Kenyamanan .....	54
4.4.	Daftar Pustaka .....	55

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1	Matrik IFE/EFE .....	16
2	Analisis SWOT .....	17
3	Pendapatan Responden dari Pekerjaan Utama Berbasis Lubuk Larangan .....	22
4	Pendapatan Responden dari Pekerjaan Tambahan/sampingan .....	23
5	Pendapatan Dari Anggota Keluarga Lain (Suami/Istri/Anak) .....	23
6	Total Pendapatan Rumah Tangga .....	24
7	Kontribusi Pemanfaatan Lubuk Larangan Berdasarkan Pekerjaan Terhadap Pendapatan Keluarga .....	25
8	Matrik IFE/EFE .....	31
17	Analisis SWOT .....	31
18	Faktor Internal dan Eksternal Pemanfaatan Lubuk Larangan Bagi Pendapatan Masyarakat di Kota Pariaman .....	33
19	Penghitungan Bobot Faktor Internal Pemanfaatan Lubuk Larangan .....	34
20	Penghitungan Bobot Faktor Eksternal Pemanfaatan Lubuk Larangan .....	35
21	Matriks SWOT Strategi Pengembangan Pemanfaatan Lubuk Larangan .....	36
22	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia Berdasarkan Tingkat Usia .....	49
23	Pendidikan Terakhir Responden .....	50
24	Lama Aktivitas di Lubuk Larangan .....	52



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1	Kerangka Pemikiran dan Alur Kegiatan .....	12
2	Peta Lokasi 5 Lubuk Larangan Tempat Penelitian .....	20
3	Kuadran Strategi Pengembangan Pemanfaatan Lubuk Larangan Bagi Pendapatan Masyarakat di Kota Pariaman...	38
4	Peta Lokasi Lubuk Larangan Buana Samudera .....	45
5	Peta Lokasi Lubuk Larangan Santok Jaya Abadi .....	46
6	Peta Lokasi Lubuk Larangan Seipa Saiyo .....	47
7	Peta Lokasi Lubuk Larangan Tiga Serumpun .....	48
8	Peta Lokasi Lubuk Larangan Butan Jaya .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>		<b>Halaman</b>
1	Kuisisioner Penelitian .....	59
2	Karakteristik Responden .....	63
3	Kontribusi Pemanfaatan Lubuk Larangan Terhadap Pendapatan Keluarga.....	66
4	Rekapitulasi Skor Jawaban Responden dan Penghitungan Bobot Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) Pemanfaatan Lubuk Larangan di Kota Pariaman.....	68
5	Rekapitulasi Skor Jawaban Responden dan Penghitungan Bobot Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) Pemanfaatan Lubuk Larangan di Kota Pariaman.....	70
6	Dokumentasi Penelitian.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lubuk Larangan adalah bagian sungai yang berceruk dan menjadi tempat ikan bertelur, dilarang dan dibatasi pengambilan ikannya selama kurun waktu tertentu, atas dasar kesepakatan bersama masyarakat (Hamirul & Sunaryo, 2018; Kurniasari *et al.*, 2013; Oktaviani *et al.*, 2016; Rindarjono *et al.*, 2018). Lubuk Larangan adalah bentuk pengelolaan sumberdaya ikan yang dilakukan di perairan umum yang merupakan tradisi turun temurun oleh masyarakat beberapa daerah di Pulau Sumatera yang berbasis kearifan lokal. Masyarakat yang menerapkan Lubuk Larangan tersebar di beberapa provinsi antara lain Sumatera Barat (Firdaus dan Sari, 2010), Sumatera Selatan, Sumatera Utara (Surma, 2008), Riau (Amri *et al.*, 2013) dan Jambi (Syarifullah, 2016).

Di Kota Pariaman terdapat ekosistem Lubuk Larangan, yang ini juga berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Pada Lubuk Larangan ini terdapat sumber daya perairan dalam bentuk ikan-ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan cenderung menjadi ikan-ikan langka. Menurut data dari Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman, terdapat 15 Lubuk Larangan yang aktif dikelola oleh Kelompok Masyarakat (Pokmaswas)/Bumdes yang secara ekonomi bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Lima belas (15) Lubuk Larangan yang aktif yaitu: Ica Perca, Tiga Serumpun, Buana Samudera, Cimparuh Indah, Seipa Saiyo, Santok Jaya Abadi, Singgalang Jaya, Air Pampan, Arwana, Adam Sorin, Butan Jaya, Ujung Tanjung, Banda Gadang dan Lubuk Larangan Nan Tongga.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pemanenan ikan dilakukan satu tahun sekali dengan waktu berbeda contohnya menjelang bulan ramadhan, acara keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi dan ada juga saat lebaran. Keberadaan Lubuk Larangan ini memberikan beragam dampak positif terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya, baik dari sisi sosial (Tantoro & Yesi, 2018), ekonomi, maupun kelestarian lingkungan perairan (Wulandari *et al.*, 2018; Yuliaty & Priyatna, 2014).

Kota Pariaman saat ini memiliki visi utama memajukan wisata yang berbasis sumber daya alam (ekowisata). Juga sedang giat-giatnya dilakukan upaya pengembangan kota dengan konsep *Waterfront City* yaitu menjadikan Kota Pariaman menjadi kota yang ramah terhadap lingkungan perairan yang dalam pemanfaatannya tetap mempertahankan keunikan kawasan perairan tersebut. Bentuk pemanfaatan yang bisa dilakukan adalah revitalisasi fungsi perairan (sungai, laguna dan lainnya) sebagai daerah serapan air serta habitat bagi berbagai jenis ikan dan pengembangan pariwisata. Menurut Munzir (2015), keberadaan Lubuk Larangan memberikan kontribusi mendorong berkembangnya sektor informal yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat karena menarik wisatawan domestik dari segi pemandangannya yang bagus dan menarik dan sumber daya perikananannya.

Potensi Lubuk Larangan di Kota Pariaman ini dapat memberikan berbagai manfaat dan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah untuk dikembangkan sebagai alternatif objek wisata sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, disamping itu juga untuk melindungi plasma nuftah misalnya spesies-spesies ikan langka pada ekosistem sungai tersebut.

Faisal, M. *et al.* (2016) menyatakan bahwa selain sebagai area budidaya ikan, Lubuk Larangan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata ekologi berbasis kearifan lokal yang juga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Alternatif strategi peningkatan potensi Lubuk Larangan untuk pengembangan wisata adalah dengan penataan wilayah zonasi ekowisata, meningkatkan promosi dan penyusunan tata ruang ekowisata (Novianti, F. *et al.*, 2019).

Namun sejauh ini belum dilakukan penelitian terhadap kontribusi dari pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap pendapatan masyarakat di Kota Pariaman, terutama yang mendapat manfaat langsung dari keberadaan Lubuk Larangan. Sementara itu pengembangan pemanfaatan Lubuk Larangan ini perlu menjadi perhatian karena adanya aktivitas-aktivitas yang bisa menimbulkan degradasi sumber daya perairan ekosistem Lubuk Larangan. Penelitian tentang kontribusi dan pengembangan pemanfaatan Lubuk Larangan dinilai penting untuk dilaksanakan. Sehingga hal ini menjadi novelty dalam penelitian Lubuk Larangan.

### **1.1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap pendapatan masyarakat di Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan pemanfaatan Lubuk Larangan di Kota Pariaman?



### **1.1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap pendapatan masyarakat di Kota Pariaman.
2. Menganalisis strategi pengembangan pemanfaatan Lubuk Larangan di Kota Pariaman.

### **1.1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai wadah untuk memperoleh pengetahuan baru serta untuk melatih diri mengaplikasikan seluruh ilmu yang didapatkan.
- b. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di Universitas Bung Hatta.
- c. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dalam hal kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan dan keikutsertaan mereka dalam melestarikan Lubuk Larangan di Kota Pariaman.
- d. Memberikan masukan dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Kota Pariaman dalam hal pengelolaan Lubuk Larangan agar tetap lestari dan bisa dikembangkan sebagai alternatif objek wisata.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang sejenis.

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Pengertian Lubuk Larangan**

Lubuk Larangan adalah bagian sungai yang berceruk dan menjadi tempat ikan bertelur, dilarang dan dibatasi pengambilan ikannya selama kurun waktu tertentu, atas dasar kesepakatan bersama masyarakat (Hamirul & Sunaryo, 2018; Kurniasari *et al.*, 2013; Oktaviani *et al.*, 2016; Rindarjono *et al.*, 2018). Lubuk Larangan adalah kearifan lokal yang didirikan di suatu daerah yang merupakan suatu ekosistem perairan yang dilindungi dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat berdasarkan peraturan konvensional yang disepakati bersama (Munzir, 2015). Selanjutnya Rindarjono *et al.* (2018) juga menjelaskan bahwa Lubuk Larangan adalah bentuk pengelolaan sungai dan termasuk sebagai salah satu kearifan lokal yang diterapkan oleh masyarakat untuk melestarikan dan mengelola pemanfaatan sumber daya alam, khususnya ikan air tawar yang didalamnya ada aturan yang sudah disepakati, apabila ada yang melanggar akan mendapatkan sanksi adat.

Lubuk Larangan adalah sebuah upaya komunitas desa untuk menghimpun modal melalui pemeliharaan ikan di dalam sungai untuk jangka waktu tertentu, dan hasilnya akan dimanfaatkan untuk pembangunan sarana publik di desa. Dana yang diperoleh dari penjualan karcis masuk ketika festival pembukaan Lubuk Larangan dilakukan (biasanya pada peringatan hari-hari besar keagamaan/Idul Fitri, Idul Adha atau hari besar nasional/Hari Kemerdekaan) digunakan untuk pembangunan di desa. Setiap komunitas desa sudah menetapkan terlebih dahulu apa yang menjadi tujuan mereka, misalnya membangun mesjid, madrasah, membiayai honor guru di madrasah, untuk fasilitas jalan desa, untuk menyantuni

anak yatim dan fakir miskin, dan keperluan lain yang disepakati bersama (Zulkifli, 2000).

Lubuk Larangan memiliki 3 fungsi, yaitu ekologi, ekonomi, dan sosial budaya. Fungsi ekologis adalah melindungi keberadaan jenis ikan lokal, menjadi lokasi pemijahan ikan, menjaga kebersihan lingkungan sungai. Secara ekonomi berfungsi membuka lapangan pekerjaan saat Lubuk Larangan menjadi sarana rekreasi dan menjadi sumber penghasilan tambahan saat Lubuk Larangan dibuka, sumber dana bagi pembangunan desa, menjadi sumber ketahanan pangan bagi masyarakat. Secara sosial budaya, Lubuk Larangan berfungsi melestarikan kearifan lokal yang berasal dari nenek moyang mereka. Kelestarian Lubuk Larangan juga ikut serta melestarikan kelembagaan adat, menjadi sarana untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian sumber daya perairan (Yuliaty *et al.*, 2015).

### **1.2.2 Pengertian Kontribusi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi berarti sumbangan. Maka secara umum dapat dijelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf, 2006). Jadi, kontribusi

pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap pendapatan masyarakat itu sendiri merupakan sesuatu yang timbul dari sumbangsih atau kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan untuk pendapatan masyarakat di sekitar Lubuk Larangan.

### **1.2.3 Kontribusi Pemanfaatan Lubuk Larangan**

Menurut Poerwadarminto (2002) pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.

Kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan merupakan suatu sumbangsih yang didapat dari hasil proses pendayagunaan atau pemanfaatan Lubuk Larangan. Kontribusi atau sumbangsih ini dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat di sekitar Lubuk Larangan baik secara ekonomi, sosial, dan budaya. Kontribusi langsung terhadap pembangunan fasilitas umum pedesaan seperti masjid, musholla, dll. kontribusi tidak langsung dari beberapa Lubuk Larangan menarik bagi wisatawan domestik karena pemandangannya yang bagus dan menarik sumber daya perikanan sehingga mendorong berkembangnya sektor informal yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat (Munzir, 2015).

Beberapa literatur telah mengemukakan bagaimana pemanfaatan Lubuk Larangan berkontribusi terhadap masyarakat. Munzir (2015) menyatakan bahwa Lubuk Larangan mempunyai peran penting dan kontribusinya terhadap pelestarian plasma nutfah serta nilai-nilai sosial budaya khususnya semangat gotong royong (kerja sama). Selanjutnya, Lubuk Larangan juga menyediakan pembiayaan untuk

pemeliharaan dan pengembangan dan penyediaan infrastruktur public peningkatan pendapatan melalui pembangunan sektor informal.

Manfaat yang diperoleh dengan adanya kawasan konservasi sumber daya perikanan tidak hanya memberikan manfaat yang ekstraktif perikanan, namun juga memberikan manfaat non ekstraktif, Astuti, (2009). Nilai manfaat ekstraktif perikanan maupun non ekstraktif perikanan muncul karena masyarakat di sekitar kawasan memiliki pilihan untuk memanfaatkan sumber daya perikanan dan kawasan konservasi yang dijadikan objek wisata serta kegiatan lainnya. Berdasarkan penelitian Pratrinaratri *et al.*, (2016), bahwa hasil panen Lubuk Larangan di Kabupaten Padang Pariaman secara umum dibagi antara pengelola dan Nagari masing-masing 50% dari pendapatan bersih. Hasil pendapatan Lubuk Larangan digunakan untuk kepentingan pembangunan nagari dan membiayai kegiatan kepemudaan.

Keberadaan Lubuk Larangan juga terbukti telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Bagi masyarakat Mandailing Natal, di Sumatera Utara, sungai adalah berkah alam sebagai modal untuk kepentingan sosial. Hal itu pulalah yang mendorong warga berlomba-lomba membuat Lubuk Larangan. Setelah panen, sekelompok warga yang mengelola Lubuk Larangan menjadi panitia kemudian membuka Lubuk Larangan untuk umum. Saat ini, masyarakat umum boleh ikut masuk ke dalam lubuk setelah sebelumnya membeli karcis dengan nilai tertentu. Uang hasil pengelolaannya digunakan untuk berbagai keperluan pembangunan infrastruktur desa, menyantuni anak-anak yatim, dan mendanai berbagai kegiatan sosial yang lain. Karena itu, tak heran setelah pembukaan Lubuk Larangan dilakukan, biasanya wajah desa akan



sedikit berubah dan dipoles sana-sini.

#### **1.2.4 Pendapatan Rumah Tangga**

Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga/laba secara berurutan. Begitu juga dengan yang dinyatakan Raharja dan Manurung (2006) bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerja kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Pendapatan keluarga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak. Pendapatan keluarga petani

akan bertambah jika kedua belah pihak (suami dan istri) bekerja, sehingga disini diperlukan peran istri (wanita tani) yang mana besar-kecilnya pendapatan istri akan mengakibatkan tinggi-rendahnya pendapatan keluarga tersebut (Ariyani, 2015).

Pendapatan anak biasa dihitung dari hasil pekerjaannya dan masih belum memiliki keluarga atau belum menikah. Pendapatan anak merupakan bagian dari total pemasukan keluarga. Pendapatan anak didapatkan apabila anak sudah memiliki pekerjaan. Pendapatan anak biasa dihitung bersama menjadi pendapatan total keluarga untuk melihat sejauh mana seorang anak yang menjadi tanggungan keluarga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan keluarga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota keluarga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota keluarga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martin, 2016).

Simbolon (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dari pemanfaatan Lubuk Larangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Angoli Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah, karena Lubuk Larangan tersebut dikelola dengan baik dan hasil pemanfaatan Lubuk Larangan juga ada yang diperuntukkan kepada anak yatim dan orang tua jompo.

### **1.2.5 Pengembangan Pemanfaatan Lubuk Larangan**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Jadi, pengembangan pemanfaatan Lubuk Larangan adalah suatu usaha meningkatkan efektivitas Lubuk Larangan guna

meningkatkan kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan bagi pendapatan masyarakat di sekitar Lubuk Larangan itu sendiri. Oleh karena itu, alam yang sudah dikelola manusia pada dasarnya tidak lagi semata-mata alam asli (*nature*), melainkan telah menjadi alam yang telah dimanusiakan (*humanized nature*) atau alam kedua (*second nature*). Dengan konsepsi demikian dapat dipahami bahwa suatu bentang alam yang kelihatannya masih alamiah seperti kawasan hutan, sungai, danau, dan lain sebagainya, tidak dengan sendirinya dapat dikatakan sebagai lingkungan alam yang bebas dari sentuhan tangan manusia (Amri *et al.*, 2013).

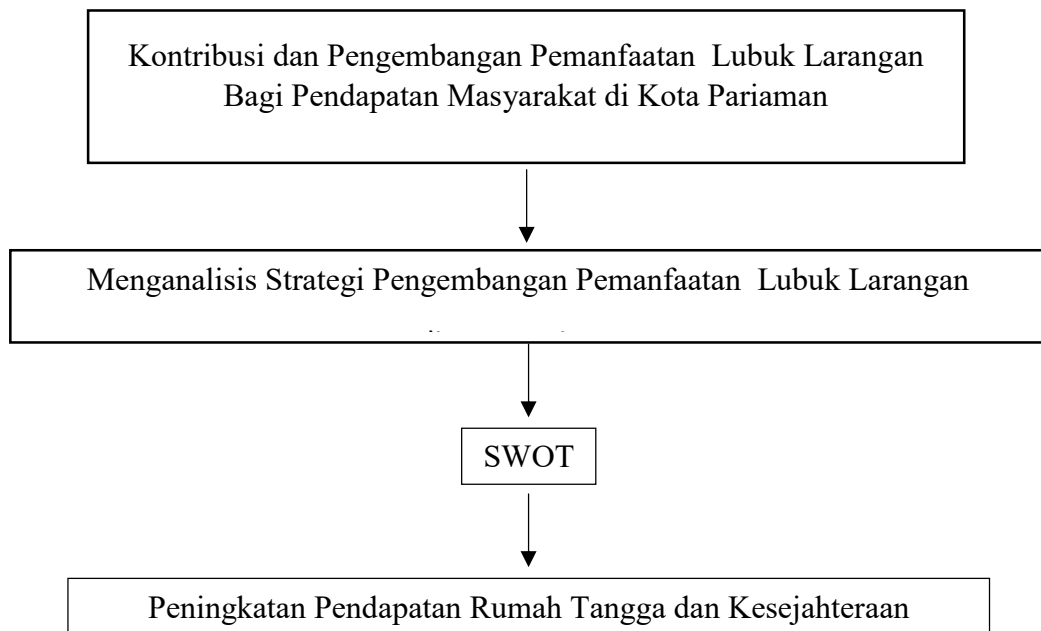
Kota Pariaman memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat. Sumberdaya perikanan di perairan umum Kota Pariaman akhir-akhir ini cenderung menurun, bahkan lebih dari itu dikhawatirkan beberapa jenis ikan terancam punah. Salah satu penyebabnya adalah menggunakan alat tangkap yang membahayakan keberlanjutan populasi ikan. Hal ini menyebabkan keberlanjutan pemanfaatan sumberdaya ikan terancam sehingga tujuan untuk mencapai *sustainability* secara ekonomi masyarakat juga tidak akan bias tercapai (Dinas Pertanian Pangan Dan Perikanan Kota Pariaman, 2021).

Selanjutnya Dinas Pertanian Pangan Dan Perikanan Kota Pariaman juga menjelaskan bahwa Kota Pariaman saat ini memiliki visi utama memajukan wisata yang salah satunya wisata berbasis sumberdaya alam (ekowisata). Kemudian Kota Pariaman juga sedang giat-giatnya mengembangkan kota dengan konsep *Waterfront City* yaitu menjadikan Kota Pariaman menjadi kota yang

ramah terhadap lingkungan perairan yang dalam pemanfaatannya tetap mempertahankan keunikan kawasan perairan tersebut.

Selain untuk meningkatkan sumberdaya ikan yang ada di perairan, program *restocking* juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang menggantungkan pendapatannya dari perikanan. Beberapa manfaat secara ekonomi yang bisa didapat antara lain meningkatkan hasil tangkapan atau produksi ikan di perairan tersebut, membuat Lubuk Larangan yang mengadakan lomba memancing dan manfaat lainnya.

#### 1.2.6 Kerangka Pemikiran dan Alur Kegiatan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran dan Alur Kegiatan

### **1.3 METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2022. Tempat penelitian ini dilakukan di 5 Lubuk Larangan yang mewakili Lubuk Larangan yang ada di Kota Pariaman. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan aspek keterwakilan dari keberadaan Lubuk Larangan di Kota Pariaman. 5 (lima) Lubuk Larangan tersebut yaitu:

1. Lubuk Larangan Buana Samudera yang terdapat di Desa Pauh Barat.
2. Lubuk Larangan Seipa Saiyo yang terdapat di Desa Sungai Pasak.
3. Lubuk Larangan Santok Jaya Abadi yang terdapat di Desa Air Santok.
4. Lubuk Larangan Tiga Serumpun yang terdapat di Desa Pakasai.
5. Lubuk Larangan Butan Jaya yang terdapat di Desa Bungo Tanjung.

#### **1.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dan observasi lapangan. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, sedangkan data primer adalah data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian. Adapun contoh dari data primer seperti data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuisisioner terhadap responden.

### **1.3.3 Populasi dan Responden Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memanfaatkan keberadaan Lubuk Larangan. Sedangkan responden ditentukan dengan metode sensus terhadap masyarakat yang mendapat manfaat langsung dari pemanfaatan Lubuk Larangan yaitu pedagang di kawasan Lubuk Larangan termasuk karyawannya, jasa penyewaan permainan air di kawasan Lubuk Larangan, penjaga toilet jasa parkir di kawasan Lubuk Larangan. Responden yang digunakan dalam penelitian berjumlah 55 orang dari 5 lokasi Lubuk Larangan tempat penelitian dengan rata-rata 11 orang per Lubuk Larangan.

### **1.3.4 Sumber dan Jenis Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden. Secara teknis dilakukan melalui proses wawancara. Data yang diambil meliputi karakteristik responden seperti: umur, pendidikan, lama aktivitas di Lubuk Larangan, pendapatan dari pekerjaan yang berbasis Lubuk Larangan dan total pendapatan keluarga. Untuk mendapatkan data kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan bagi pendapatan masyarakat dengan alat bantu kuisisioner kepada responden.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder didapatkan dari Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan Kota Pariaman berupa data Lubuk Larangan yang ada di Kota Pariaman. Selain itu data berupa kondisi geografis wilayah Kota Pariaman didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pariaman.

### 1.3.5 Analisis Data

#### A. Analisis Data Kontribusi Pemanfaatan Lubuk Larangan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kota Pariaman

Untuk mengetahui kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap pendapatan keluarga, terlebih dahulu harus diketahui berapa jumlah pendapatan yang diterima responden setiap bulannya dalam satuan rupiah (Rp). Pendapatan tersebut adalah pendapatan yang bersumber dari kegiatan pemanfaatan Lubuk Larangan dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah dari semua pendapatan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga. Pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan rumus (Ariyani, 2015).

$$\text{Pendapatan rumah tangga} = \text{Pendapatan suami} + \text{Pendapatan istri} + \text{Pendapatan anggota keluarga lainnya}$$

Metode pengumpulan data pendapatan ini melalui kuisioner dan wawancara terstruktur, kemudian dihitung kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan tersebut dalam bentuk persentase. Untuk menganalisis kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap pendapatan rumah tangga, diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KT = \frac{ki}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

- KT : Kontribusi Pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap total pendapatan rumah tangga (%)
- Ki : Total pendapatan dari pemanfaatan Lubuk Larangan (Rp)
- K : Total pendapatan rumah tangga (Rp)

Adapun kategori atau ukuran besar kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga menurut Suratiyah dan Hariyadi (1991), dapat diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika kontribusi pendapatan < 25%, kontribusinya kecil.
- b) Jika kontribusi pendapatan 25-49%, kontribusinya sedang.

- c) Jika kontribusi pendapatan 50-75%, kontribusi besar.
- d) Jika kontribusi pendapatan > 75%, kontribusi besar sekali.

**B. Analisis Strategi Pengembangan Pemanfaatan Lubuk Larangan.**

Strategi pengembangan pemanfaatan Lubuk Larangan dianalisis menggunakan SWOT. SWOT merupakan analisis yang berdasarkan logika dan dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Matrik evaluasi faktor internal dan eksternal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Matriks IFE/EFE

Faktor strategis Internal/Eksternal	A	B	C	.....	Total	Bobot
A					$X_1$	$\sigma_1$
B					$X_2$	$\sigma_2$
C					$X_3$	$\sigma_2$
.....					$X_n$	$\sigma_n$
Total					$\sum X_i$	$\sum \sigma_i$

Sumber: Rangkuti (2019)

Bobot dari setiap faktor diperoleh dengan menentukan nilai dari setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, sebagai berikut: (a) SO (*Strength Opportunity*), yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang yang ada: (b) ST (*Strength Threat*), yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi: (c) WO (*Weakness Opportunity*), yaitu berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan: (d) WT (*Weakness Threat*), yaitu berusaha meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada.



Tabel 2. Analisis SWOT

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b> Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan internal	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b> Menentukan faktor-faktor yang kelemahan internal
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b> Menentukan faktor-faktor yang peluang eksternal	<b>Strategi S-O</b> Menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi W-O</b> Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan kelemahan
<b>Ancaman (<i>Threat</i>)</b> Menentukan faktor-faktor merupakan ancaman eksternal	<b>Strategi S-T</b> Menghasilkan strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan ancaman	<b>Strategi T-W</b> Menghasilkan strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2019.